

BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR ANAK USIA DINI (Studi Kualitatif Deskriptif di PAUD Bunga Harapan 1 Lamongan)

Dinar Mahdalena Leksana

Program Studi pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam lamongan, chealeksa.ca@gmail.com

Diana Dwi jayanti

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama islam, Universitas Islam lamongan, dianadj1187@gmail.com

Abstrak

Studi penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling karir anak usia dini di PAUD Bunga Harapan I Kab. Lamongan. Hal ini didasarkan pada pentingnya pelaksanaan bimbingan dan konseling karir di satuan pendidikan anak usia dini, yang dimaksudkan untuk mengarahkan anak sehingga dapat mencapai kesadaran karir mereka. Subyek yang dilibatkan dalam studi ini adalah guru serta siswa PAUD Bunga Harapan 1 Lamongan. Adapun hal-hal yang dikaji dalam studi ini adalah pelaksanaan bimbingan karier di PAUD Bunga Harapan 1 Lamongan. Fokus studi dijabarkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut: 1) bagaimana proses bimbingan dan konseling khususnya berkaitan dengan karir untuk anak usia dini di PAUD Bunga Harapan 1 Lamongan?, 2) dalam pelaksanaan bimbingan konseling karir untuk anak usia dini di PAUD Bunga Harapan 1 Lamongan, menggunakan media apa?; dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui observasi, interview dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karier di PAUD Bunga Harapan 1 Lamongan dapat dikatakan sudah dilaksanakan, namun belum terstruktur dengan baik, dan penggunaan media yang sangat terbatas juga membuat pelaksanaan bimbingan karir di PAUD Bunga Harapan 1 kurang menarik sehingga tujuan untuk menumbuhkan kesadaran karier kepada anak usia dini belum optimal.

Kata Kunci: Bimbingan dan konseling karier, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang RI No.3 tahun 2006, sudah dijelaskan dengan jelas bagaimana paparan pendidikan. Dimana pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan secara sadar dalam upaya meningkatkan perilaku seseorang ataupun masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi asset penting dalam merubah manusia menjadi sumberdaya yang produktif. Sehingga bermanfaat bagi bangsa dan negara.

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu upaya dalam mensukseskan tujuan pendidikan nasional. Karena dengan kegiatan belajar dan mengajar dapat melahirkan sikap manusia yang manusiawi guna mencapai tujuan dari pengajaran. Sebagai mana dijelaskan oleh Sudirman tahun 1987 bahwa kegiatan pengajaran itu melingkupi

pengalaman sensori dan indrawi. Sehingga pendidikan akan selalu menempatkan manusia pada proporsi manusia yang seutuhnya, sebagaimana hakekat manusia sesungguhnya. Yang melingkupi kegemaran, kecakapan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sedangkan kegiatan bimbingan dan konseling juga merupakan kegiatan dalam pendidikan yang mempunyai tujuan sama pentingnya dengan kegiatan belajar. Setiap pencapaian yugas perkembangan yang dicapai oleh anak akan mempengaruhi keberhasilan tugas perkembangan berikutnya. Seperti halnya dalam pencapaian tugas perkembangan yang berhubungan masalah karier merupakan satu aspek penting dan perlu diperhatikan dalam kehidupan manusia. Karir tidak semata-mata merupakan upaya dalam memperoleh pekerjaan, memperoleh penghidupan, akan tetapi karir merupakan totalitas dalam sebuah kehidupan yang dimulai dari bangun tidur sampai kembali tidur. Yang erat hubungannya dengan kegemaran, cita-cita hidup, nilai, dan motivasi untuk berkarya dan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk lingkungan masyarakat. Hal



ini senada dengan yang diungkapkan oleh Suhardono tahun 2010 tentang karir.

Ketika kita berbicara karir terdapat hal-hal mendasar yang perlu untuk dipahami antara lain: 1) karir berhubungan dengan pengenalan diri sendiri terkait dengan minat, bakat, kemampuan, dsb; 2) berbicara karir juga berhubungan dengan bagaimana seorang individu menjalani kehidupan yang bermakna; 3) pemilihan karir merepresentasikan pemilihan cara seseorang untuk merepresentasikan nilai-nilai hidup yang dianutnya, 4) karir merupakan motivasi positif yang dapat menggerakkan seseorang ke arah yang lebih positif, 5) karir berbicara tentang bagaimana seseorang dapat mencapai kebahagiaan dan kepuasan/ketercapaian dalam hidup.

Penting dan mendalamnya konsep karir dalam kehidupan manusia tersebut, menjadi sangat penting untuk dilakukan penumbuhan kesadaran karir sejak usia dini salah satunya melalui bimbingan karir di lingkungan pendidikan. Hal ini karena berdasarkan karakteristik perkembangannya, fase usia dini merupakan fase penting efektif untuk meletakkan dasar pengetahuan, pemahaman, dan penumbuhan kesadaran akan hal-hal yang positif dalam kehidupan. Selain itu dengan adanya bimbingan tentang karir sejak usia dini ini diharapkan bisa membantu anak untuk mencapai kesadaran karir yang dapat dijadikan sebagai landasan dasar mereka untuk belajar dan merencanakan hal-hal yang ia minati dan tekuni sebagai karir.

Berbicara tentang bimbingan dan konseling karir pada pendidikan anak usia dini, dapat dikatakan bahwa keberadaannya pada dasarnya tidak ditujukan untuk membuat anak harus melakukan pilihan pekerjaan atau karir sejak dini, akan tetapi bimbingan dan konseling karir ini lebih ditujukan untuk membantu anak dalam menumbuhkan kesadaran karir mereka dengan memahami jenis-jenis pekerjaan yang ada disekitar mereka, bagaimana cara menatisipasi agar tidak terjadi pilihan dii, dan bagaimana merencanakan anak dalam mengetahui keinginan mereka, serta membantu anak dalam memahami kepribadian anak. Hal ini tiak beda jauh dengan yang disampaikan oleh Winkel tahun 2004, bahwa anak usia dini berada pada fase kesadaran karir. Dimana usia sejak lahir hingga usia 15 tahun, merupakan waktu bagi anak untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada didalam dirinya, sehingga anak memahami dirinya sendiri, bagaimana potensi, sikap, ciri khas, minat, dan keinginannay yang dipadukan dalam konsep diri.. jadi anak usia dini diarahkan untuk dapat mengenal jenis

pekerjaan, mengenal dirinya sendiri, dan sadar akan pentingnya kerjasama, dan bertanggung jawab.

Pada anak usia dini, upaya untuk menumbuhkan rasa sadar akan karir lebih di fokuskan pada pengenalan jenis profesi pekerjaan yang ada dilingkungan sekitar mereka. Jadi dalam tahap ini anak tidak sampai pada tahap memilih atau menentukan karir yang akan mereka geluti. . karena pemilihan karir sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, media social dan factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan karir anak.

Pada realitanya pelaksanaan bimbingan karir pada anak usia dini masih belum banyak dikaji dan dieksplorasi. Perlu dilakukan kajian dan eksplorasi secara terstruktur sehingga dapat diperoleh gambaran praktik bimbingan konseling di realitas nyata untuk selanjutnya dapat ditelaah hal-hal apa saja yang perlu dikembangkan dan dioptimalkan dari praktik bimbingan konseling dalam konteks pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu sebagai bagian dari usaha menghimpun gambaran praktik bimbingan konseling di anak usia dini, penulis melakukan studi deskriptif terkait bimbingan dan konseling anak usia dini khususnya yang berhubungan dengan karir di PAUD Bunga Harapan 1 Lamongan.

Adapun rumusan permasalahan dalam studi ini dijabarkan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana proses bimbingan dan konseling khususnya berkaitan dengan karir untuk anak usia dini di PAUD Bunga Harapan 1 Lamongan?
2. Media apa yang digunakan dalam kegiatan bimbingan konseling karir untuk anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini Bunga Harapan 1 Lamongan?.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus sebagai disain penelitian, upaya pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Seperti yang dijelaskan oleh Merrian tahun 1988 bahwa penelitian studi kasus menspesifikasikan penelitian pada kasus tertentu , atau suatu kejadian diaman kejadian tersebut mencakup kejadian individu, kelompok budaya, maupun potret kehidupan suatu masyarakat. Terdapat beberapa karakteristik studi kasus menurut Creswell (1998) antara lain: 1) identifikasi “kasus” sebuah peristiwa; 2) kasus itu adalah sebuah “sistem yang terikat” tempat dan waktu; 3) memberikan gambaran yang rinci dan mendalam terkait dengan respon dari suatu kejadian, dan menggunakan banyak sumber

informasi dalam upaya pengumpulan data; 4) setting atau konteks sebuah kasus digambarkan dengan jelas.

Yin (2009) mempresentasikan sedikitnya 4 aplikasi untuk model penelitian studi kasus: 1) untuk menjelaskan kompleksitas kausal yang menjelaskan keterhubungan dalam suatu kehidupan nyata yang mengalami suatu intervensi peristiwa; 2) untuk menjabarkan konteks kehidupan nyata dimana suatu intervensi peristiwa terjadi; 3) untuk mendeskripsikan intervensi peristiwa itu sendiri; 4) untuk mengeksplorasi situasi dimana intervensi peristiwa yang telah terevaluasi (melalui metode selain studi kasus, namun tidak memiliki) seperangkat hasil yang jelas.

Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan kegiatan bimbingan dan konseling khususnya terkait bidang karir pada anak usia dini. Instrument yang digunakan dalam studi ini meliputi panduan wawancara semi terstruktur, paduan observasi, serta kuesioner *self report* yang diisi oleh guru terkait proses pelaksanaan bimbingan konseling karir anak usia dini di PAUD Bunga Harapan 1 Lamongan. Subyek yang terlibat dalam studi ini yakni guru dan siswa PAUD Bunga Harapan 1 Lamongan.

Terkait dengan analisis data kualitatif, pada studi ini analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik pengorganisasian dan analisis data studi kasus yang kemukakan oleh Stake (1995). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (1) mengumpulkan data, yaitu dengan peneliti mencari kumpulan contoh-contoh data dan berharap menemukan arti yang relevan atau sesuai dengan isu yang yang diperkirakan muncul; (2) pada interpretasi langsung, dimana penelitimelihatcontoh yang menurut peneliti menarik yang sesuai dengan penelitian yang dimaksud. Ini merupakan bagian dari proses untuk mengumpulkan data yang terpisah kemudian menajadikan satu kembali menjadi satuan data yang lebih bermaksa; (3) disini peneliti membuat pola untuk menemukan kesepadanan makna ataupun data yang diperoleh; (4) yang diakhiri dengan menggeneralisasikan data secara naturalistic melalui kegiatan analisis data.

Seorang tokoh bernama Stake, tahun 1995, memaparkan pandangannya tentang studi kasus. Menurutnya, studi kasus itu membutuhkan verifikasi yang ekstensif, melalui kegiatan triangulasi, juga member chek, dia menyarakan kegiatan triangulasi ini melibatkan data secara langsung, dalam mengembangkan studi kasus. Kegiatan triangulasi dapat membantu peneliti dalam memeriksa keabsahan data melalui pengecekan

dan perbandingan terhadap data. Dipaparkan juga terdapat yang empat macam triangulasi yang berbeda sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, peneliti, teori dan metodologi.

Creswell (1998) menyatakan bahwa agar suatu penelitian terhindar dari bias dan layak dipercaya maka penelitian ini juga perlu melakukan verivikasi, yaitu dengan cara meminta responden untuk mengecek dengan seksama (*member checks*) dan memeriksa keakuratan hasil penelitian yang telah diperoleh. Selain itu peneliti juga meminta penilaian dari mereka yang berada di luar penelitian (*external audits*), yaitu beberapa kelompok yang dianggap bisa membantu melengkapi data yang sudah ada, misalnya kepada mereka yang dianggap memahami fokus dan model penelitian untuk memeriksa proses dan hasil yang diperoleh guna memastikan akurasi hasil penelitian. Hal ini penting dilakukan guna mengantisipasi terjadinya bias dan asumsi-asumsi yang bisa mempengaruhi hasil penelitian (Merriam, 1988). Dia juga merekomendasikan member chek kepada peneliti, untuk melakukan pengecekan terhadap anggota yang terlibat dalam pe nelitian studi kasus ini serta mewakili rekan-rekan mereka dalam memberikan feedback dari segi pandangan mereka sendiri berdasarkan data yang telah diperoleh dari peneliti.

Teknik pemantapan kredibilitas penelitian pada studi kaus ini memilih triangulasi data sebagai teknik pemantapan, dalam hal ini, peneliti mempergunakan tidak hanya satu teknik penggalan data untuk mengumpulkan informasi-informasi yang dikumpulkan. Selain itu peneliti juga menggunakan *member check* sebagaimana yang dikemukakan oleh Stake (1995).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah terkumpul melalui proses observasi, wawancara, kuesioner/angket, dan dokumentasi diperoleh hasil studi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan karir di PAUD Bunga Harapan 1 Lamongan.

Hasil yang dipaparkan pada bagian ini berdasarkan data yng diperoleh dari kegiatan wawancara dengan guru kelas juga kepala sekolah, media bimbingan karir di PAUD Bunga Harapan I, serta pandangan informan akan bentuk media bimbingan karir cerita bergambar dan keseuaiannya dengan kebutuhan serta karakteristik cara belajar anak usia dini.

Pada dasarnya pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD Bunga Harapan sebenarnya bisa dikatakan belum terstruktur dengan baik, hal ini dilihat dari tidak



ada kerjasama antara pihak sekolah dengan MGBK yang ada di wilayah tersebut, ataupun kerjasama dengan konselor ataupun psikolog. Namun dengan keterbatasan tersebut, pihak sekolah tetap mengupayakan akan keberlangsungan pelaksanaan bimbingan dan konseling di PAUD Bunga Harapan I, yakni dengan mengintegrasikan kegiatan bimbingan dan konseling dengan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

2. Metode dan Media yang digunakan dalam kegiatan bimbingan konseling karir anak usia dini di PAUD Bunga Harapan I Lamongan.

Terkait dengan pelaksanaan bimbingan karir di PAUD Bunga Harapan I, dalam pelaksanaannya bisa dikatakan tetap dilaksanakan, yakni terintegrasi dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Bimbingan karir dilaksanakan dengan mengintegrasikan pada pembelajaran yang sentra yang tepat pada tema pekerjaan. Sehingga disini anak akan belajar untuk mengerti jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitarnya, dan tau apa tugas juga perlengkapan yang digunakan oleh tiap profesi.

Untuk penggunaan media bimbingan karir, pada satuan PAUD Bunga Harapan I, menggunakan media seadanya, yaitu buku lembar kerja anak yang bertema pekerjaan dengan kualitas kertas yang tidak ramah untuk anak usia dini, dan warna yang kurang menarik.

Untuk tampilan, isi dan warna dari media bimbingan karir yang ada, guru menjelaskan bahwa selama ini mediana sama dengan media yang digunakan dalam pembelajaran, isinya adalah beberapa gambar profesi yang bisa digunakan untuk beraktifitas, karena memang media itu adalah media yang juga digunakan untuk pembelajaran. Tidak ada procedural bimbingan karir yang guru bisa gunakan untuk membantu anak. Warnanya hanya sampul yang warna, kertasnya buram, tampilannya kurang menarik kalau yang untuk anak.

Sebagaimana telah dijelaskan diawal akan pentingnya tampilan media, atau produk media karena hal ini akan mempengaruhi kemenarikan dari media tersebut, ketertarikan anak dalam membaca, ataupun menggunakan media tersebut dipengaruhi oleh bentuk, tampilan, warna dan segala aspek yang terkandung didalam media tersebut. Dalam hal ini media yang ada sangat terbatas dalam kualitas kertas, tampilan *cover* dan isi media. Jadi media masih belum bisa dikatakan memenuhi syarat sebuah media.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karier di PAUD Bunga Harapan I Lamongan guru kelas mempunyai

keterbatasan dalam upaya mengembangkan media yang ada. Padahal media merupakan bagian yang tidak kalah penting dalam unsur pembelajaran, dan harus mendapatkan perhatian yang baik seperti unsur dalam pembelajaran yang lain.

Untuk mengetahui media bimbingan karir yang perlu dikembangkan dalam menumbuhkan kesadaran karir anak usia dini di PAUD Bunga Harapan I, maka perlu diadakan observasi terlebih dulu untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan tersebut.

Dalam hal ini kita harus tahu mengapa bimbingan dan konseling anak usia dini ini penting adanya. Anak adalah individu yang sedang berkembang menuju dewasa, dan dalam kenyataannya tidak ada individu- besar maupun kecil, laki-laki maupun perempuan, kaya maupun miskin, di desa atau di kota, yang tidak dihindari masalah. Semua orang dapat dihadapkan masalah, tidak terkecuali anak usia dini. Oleh karena itu disinilah perang pentingnya bimbingan dan konseling ada. Karena penyelenggaraan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini adalah berhubungan dengan upaya memfasilitasi individu (anak) yang sedang tumbuh dan berkembang pada semua aspek pribadinya, baik aspek fisik, intelektual, emosional, social, moral, maupun spiritualnya. Agar nantinya mampu mengembangkan potensi dirinya, atau yang disebut dengan mencapai tugas perkembangan anak secara optimal.

Sama halnya dalam upaya menumbuhkan kesadaran karir pada anak usia dini. Menurut Rifda El Fiah tahun 2016, menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan kegiatan dalam membantu anak, dalam upaya perencanaan, pengembangan dan memecahkan masalah-masalah karir, seperti halnya pengetahuan terhadap jabatan, profesi, dan tugas-tugas kerja sebuah profesi, pemahaman kondisi kemampuan diri, dan kondisi lingkungan, dan masalah masalah karir yang sederhana.

Dari hasil kajian empiris pada studi pendahuluan mengenai keberadaan dan penggunaan media bimbingan karir di PAUD Bunga Harapan I Lamongan telah diketahui bahwa: di PAUD Bunga Harapan I Lamongan telah digunakan Media Bimbingan Karir, namun belum dikatakan maksimal dikarenakan beberapa hal seperti tidak adanya konselor, sarana dan prasarana, kelayakan penyajian, produk media/ tampilan media, biaya dan sebagainya..

Tidak adanya media penunjang yang digunakan dalam kegiatan bimbingan karier, dan tidak adanya need asesmen yang dilakukan agar materi yang diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak, keterbatasan



biaya untuk mengembangkan media bimbingan menjadi lebih baik, karena akan membutuhkan biaya yang besar, dan berbagai alasan lain yang disampaikan diatas, menunjukkan bahwa guru kelas yang bertindak sebagai guru BK perlu media yang didalamnya memuat semua yang dibutuhkan anak, sehingga anak dapat menggunakan, dan dapat menumbuhkan kesadaran karier anak dengan tepat dan efektif.

PENUTUP

Simpulan

1. Penting dilakukan pengembangan media bimbingan konseling karir untuk anak usia dini sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran karir anak usia dini.
2. Pelaksanaan bimbingan konseling khususnya yang berkaitan dengan menumbuhkembangkan kesadaran karier anak usia dini di PAUD Bunga Harapan 1 Lamongan telah ada meskipun masih belum terstruktur dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Media dan metode yang digunakan masih bersifat konvensional melalui lembar kerja yang bertema pekerjaan dengan kualitas kertas yang tidak ramah untuk anak usia dini, dan warna yang kurang menarik.

Saran

1. Perlu untuk dilakukan penelitian dan pengkajian lebih lanjut untuk mengembangkan media bimbingan dan konseling karir untuk anak di PAUD Bunga Harapan 1.
2. Perlu juga dilakukan penelitian untuk menggali lebih dalam gambaran kesadaran karir anak usia dini melalui metode dan pendekatan penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹ _____, 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Creswell, J.W. 1998. *Qualitative Inquiry and Reasearch Design: Choosing Among Five Tradition*. London: Sage Publications.
- ² El, Fiah Rifda 2016. *Urgensi Bimbingan Dan Konseking Di Taman Kanak-KanaK*, Prodi bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
- ³ Merriam, Webster Dictionary. The 1998. *Webster's Thierd New International Dictionary of The English Language Unabridged*. USA: Merriam Webster Inc.
- Stake, R. E. 1995. *The Art Of Case Study Research*. Thousand Oaks, CA: Saga Publishing
- Sudirman, N dan Tabrani, A. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta .
- Winkel, W.S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta :PT. Gramedia.
- Yin, R.K.2009.*Case Study Reasearch: Desain and Method (4th ed)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publishing.